

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antaraguru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut yaitu dengan meningkatkan belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena strategi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memungkinkan materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang tidak tepat karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu mencapai tujuan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat beberapa permasalahan. Seperti di SD Negeri 01 Jaten, Kab. Karanganyar tepatnya kelas V pada mata pelajaran matematika, pengamatan

yang dilakukan oleh peneliti terlihat rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V rendah, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yaitu :

- 1) motivasi belajar yang rendah,
- 2) siswa belum paham mengenai materi yang diajarkan terkadang hanya diam dan tidak mau bertanya dengan guru maupun teman lainnya,
- 3) siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru karena malu dan takut salah menjawabnya.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar. *Mathematics is a tool* (Robert.E.Reys, 1998:2). Matematika merupakan sebuah alat yang digunakan untuk dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu yang lain. Sebagai contoh dasar dari ilmu alam dan pengembangan teknologi saat ini adalah matematika.

Kenyataannya matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Sehingga minat belajar siswa sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan matematika bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep-konsep. *Mathematics is a study of patterns and relationship* (Robert.E.Reys, 1998:2) dijelaskan bahwa matematika

mempelajari tentang pola-pola dan hubungan yang erat antar konsep yang satu dan konsep yang lain. Sebagai contoh ($3 + 2 = 5$) maka ($5 - 2 = 3$). Contoh di atas merupakan pola dalam matematika yang saling berhubungan. Motivasi belajar rendah berdampak pada hasil belajar rendah, hasil pengamatan awal terhadap 10 anak terlihat bahwa hasil belajar matematika kebanyakan belum tuntas. Daftar nilai dari guru wali kelas lima tentang perkalian bilangan bulat menunjukkan bahwa: Dari 25 siswa kelas 5 SD Negeri 01 Jaten terdapat 3 anak yang mendapat nilai 90. Sebanyak 1 anak mendapat nilai 80. Sebanyak 2 anak mendapat nilai 70. Sebanyak 4 anak mendapat nilai 60. Dan sisanya mendapat nilai kurang dari 60.

Jika dihitung rata-rata dari hasil nilai tersebut, rata-rata hasil nilai perkalian bilangan bulat hanya mencapai 55,8. Angka tersebut masih jauh dari angka ketuntasan minimal yaitu 60,0. Nilai-nilai di atas sungguh sangat ironis. Saat sebagian anak mendapat nilai yang baik dengan sebaran yang merata, masih mendapatkan rata-rata yang masih dibawah batas tuntas. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan pembelajaran matematika pada siswa kelas 5 SD Negeri 01 Jaten tahun ajaran 2012/ 2013.

Proses pembelajaran selama ini nampak kurang hidup, padahal metode mengajar yang digunakan selama ini adalah demonstrasi, ceramah, dan diskusi yang dilengkapi dengan LKS.

Pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar,

sehingga kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara menanggapi. Dalam pembelajaran *Numbered Heads Together* tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar, lingkungan belajar yang sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai model dan salah satunya adalah model pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together*.

Pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* merupakan suatu metode pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode *Numbered Heads Together* merupakan salah satu metode yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Metode ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik disamping untuk membentuk kerja sama tim. (Zaini, 008 : 22)

Aplikasi pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, untuk dapat bekerja sama dalam tim untuk mendapatkan jawaban yang sebenar – benarnya dari pemikirannya mereka ketahui. Jika penerapan model dilaksanakan oleh guru, akan tetapi hasil maksimal belum tercapai, maka diperlukannya sebuah konsep *remedial teaching*. Konsep tersebut merupakan sebuah upaya mengulangi kembali materi pembelajaran yang pernah diberikan kepada siswa, dengan cara memberikan tugas ulang kepada siswa, ataupun memberikan materi ulang dengan melaksanakan program yang telah diberikan guru pada waktu sebelumnya dengan teknik perencanaan yang harus disusun oleh guru.

Salah satu materi yang menyangkut perkalian yang ada pada kelas 5 semester genap adalah perkalian bilangan bilangan pecahan. Bilangan Pecahan adalah $a \neq 0$ bilangan bulat, maka terdapat bilangan $1/a$ sedemikian sehingga $a \cdot 1/a = 1$ (Yusuf Yahya, 1990:27). Bilangan pecahan tersusun atas bilangan bulat, maka perhitungan perkalian bilangan bilangan pecahan dapat dikatakan sama dengan perhitungan perkalian bilangan bulat. Mengingat dalam sebaran nilai masih terdapat delapan anak yang mendapat nilai lebih dari 65. Dapat diambil jalan untuk dapat meningkatkan rata-rata nilai kelas dapat dilakukan dengan jalan diskusi kelompok heterogen. Salah satu pendekatan yang menggunakan media diskusi kelompok heterogen adalah model pembelajaran teknik *Numbered Heads Together*. Menurut Trianto (2007:62) *Numbered Heads Together* dikembangkan pertama kali oleh

Spenser Kagen untuk lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Salah satu tahap strategi *Numbered Heads Together* adalah guru mengajukan pertanyaan secara acak sesuai dengan nomor yang dipakai oleh masing-masing anggota kelompok. Dengan cara ini tanggung jawab dari tiap-tiap anggota kelompok adalah sama. Sehingga dapat memotivasi rasa ingin belajar. Kelebihan teknik *Numbered Heads Together* antara lain: (1) Semua peserta didik aktif memikirkan jawaban, (2) Peserta didik mendapat pengetahuan dari pikiran temannya, (3) Peserta didik bekerja sama secara kooperatif. Konsiderasi ini, siswa belajar materi perkalian bilangan pecahan dengan teknik *Numbered Heads Together*. Dengan penunjukan acak tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi rasa ingin belajar terhadap Matematika. Hal itulah yang dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar berhitung perkalian siswa kelas 5 SD Negeri 01 Jaten. Terjadinya perluasan masalah yang diteliti, perlu diketahui dalam penelitian ini diterapkan batasan masalah sebagai berikut: (1) Kemampuan perkalian dalam hal ini dibatasi pada kemampuan mengalikan bilangan bilangan pecahan. (2) Model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan konsep perkalian adalah *Numbered Heads Together*.

Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti memilih judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan

Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 01 Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif.
2. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disebabkan motivasi belajar matematika siswa kelas V rendah
3. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi masalah – masalah sebagai berikut :

- a) Penelitian dilakukan pada kelas V SD Negeri 01 Jaten, Kab. Karanganyar.
- b) Penelitian difokuskan pada pembelajaran matematika. menggunakan model pembelajaran Metode *Numbered Heads Together* Terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 01 Jaten, Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.
2. Apakah melalui metode *Numbered Heads Together*. dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 01 Jaten, Kab. Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui penerapan metode *Numbered Heads Together*. pada siswa kelas V SD Negeri 01 Jaten, Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode *Numbered Heads Together*. pada siswa kelas V SD Negeri 01 Jaten, Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran matematika dan strategi dalam penggunaan metode pembelajaran metode *Numbered Heads Together*

yang digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya untuk materi yang dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

- 1) Untuk mengembangkan proses pembelajaran
- 2) Memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik melalui penerapan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*.

b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan metode *Numbered Heads Together*.
- 2) Menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi yang dapat merangsang motivasi belajar siswa untuk mengembangkan daya nalar secara kritis yang berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah :

- 1) Kepala sekolah perlu mensosialisasikan dengan mengelola pelatihan tentang metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga matematika.
- 2) meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu khususnya dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*.

- 3) Memberikan masukan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemberdayaan siswa.